

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Muskuloskeletal Disorders (MSDs) merupakan gangguan yang terjadi pada sistem jaringan otot, tendon, ligamen, tulang rawan sistem saraf, struktur tulang dan pembuluh darah. Nyeri, mati rasa, kram, memar, kaku, tremor, kesulitan tidur dan rasa terbakar merupakan penyebab umum dari keluhan pada sistem *muskuloskeletal*. Keluhan *muskuloskeletal* timbul karena pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dengan postur tubuh kurang ergonomi yang dilakukan secara berkala saat melakukan sesuatu (Rembet, Joseph, and Pinontoan 2023).

World Health Organization (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa sekitar 1,71 miliar orang mengalami gangguan *Musculoskeletal Disorders* di seluruh dunia. Di antara gangguan *musculoskeletal*, nyeri punggung bagian bawah menyebabkan angka tertinggi dengan prevelensi 568 juta orang (Tatik and Eko 2023).

Prevelensi penyakit *musculoskeletal* di Indonesia yang pernah didiagnosis oleh tenaga *kesehatan* ada sebanyak 11,9% dan berdasarkan diagnosis gejala ada sebanyak 24,7%. Pada tahun 2018, prevelensi MSDs di Indonesia berdasarkan hasil diagnosis dokter ada sebanyak 7,3% khusus di Provinsi Sulawesi Utara, prevelensi penyakit MSDs berdasarkan diagnosis dan gejala mencapai 19,1%. Jika dilihat dari pekerjaannya, penyakit *musculoskeletal* paling banyak ditemukan pada nelayan, petani, atau buruh sebesar 31,2% (Joseph and Sumampouw 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 angka prevelensi penyakit *musculoskeletal disorders* sebesar 892 jiwa (19,2%). Prevelensi penyakit *musculoskeletal disorders* tertinggi berada pada pekerja petani, nelayan dan buruh, yaitu sebesar 382 jiwa (31,2%), dan lebih dari 510 jiwa

(68,8%) pekerja merasakan keluhan *musculoskeletal disorders* dibagian leher, punggung dan kaki (BPS Provinsi Sumbar, 2022).

Internasional *Labour Organization* menunjukkan bahwa 250 juta kecelakaan ditempat kerja setiap tahunnya juga 160 juta pekerja yang jatuh sakit akibat kecelakaan dilingkungan kerja dan meninggal akibat kecelakaan serta PAK berjumlah 1,2 juta pekerja. Sekitar 1,8 juta pekerja melaporkan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs), seperti Carpal Tunnel Syndrom, terdinitis dan cedera punggung terjadi setiap tahun. *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) terjadi ketika kemampuan fisik pekerja tidak sesuai dengan tuntutan fisik pekerjaan. Paparan faktor risiko ergonomis yang berkepanjangan dapat merusak tubuh pekerja dan menyebabkan gangguan pada sistem *musculoskeletal* (Rembet et al. 2023).

Keluhan MSDS pertama biasanya dirasakan pada umur 35 tahun dan tingkat keluhan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya umur. Hal ini terjadi karena pada umur setengah baya, kekuatan dan ketahanan otot mulai menurun sehingga resiko terjadinya keluhan otot meningkat. Seiring dengan meningkatnya usia, maka akan semakin menurunnya masa otot dan tulang. Kehilangan masa otot disebabkan oleh berkurangnya jumlah serabut otot dan penurunan ukuran serat otot. Jika ukuran otot memiliki ukuran sangat minimal, maka akan terjadi apoptosis oleh karena terjadi denervasi dan hilangnya neuron. Kehilangan serat otot mengurangi kapasitas kekuatan otot, metabolisme otot dan meningkatkan risiko kerusakan otot. Penurunan metabolisme otot dapat menyebabkan seseorang individu akan mudah mengalami kelelahan dan menimbulkan keluhan nyeri pada otot (I putu gunung, 2020).

Berdasarkan penelitian (Joseph and Sumampouw 2022) dengan judul “Hubungan Antara Posisi Kerja dan Usia dengan Keluhan *Muskuloskeletal* pada Nelayan”

didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan *musculoskeletal* dengan nilai ($p < 0,05$).

Sikap kerja tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan posisi bagian-bagian tubuh *bergerak* menjauhi posisi alamiah, misalnya pergerakan tangan terangkat, punggung terlalu membungkuk, kepala terangkat dan sebagainya. Sikap kerja yang tidak ergonomik diantaranya melakukan sikap kerja berulang akan cepat menimbulkan kelelahan dan berbagai gangguan pada sistem otot skeletal serta memerlukan energi yang sama seperti pada proses penangkapan ikan sehingga kelelahan lebih cepat muncul (Oley, Suoth, and Asrifuddin, 2018).

Berdasarkan penelitian (Ulva, dkk 2021) “Hubungan Sikap Kerja dan beban Kerja dengan keluhan *Muskuloskeletal* pada Nelayan” didapatkan hasil ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *Muskuloskeletal* (p – value 0,023).

Muskuloskeletal Disorders (MSDs) merupakan penyakit yang bersifat kronis yang *membutuhkan* waktu yang lama untuk berkembang dan menimbulkan sakit. Pekerja yang berkerja dalam waktu yang cukup lama dalam melakukan pekerjaan berat terutama bagi pekerja buruh mengakibatkan rasa sakit dan nyeri pada otot karena terakumulasi setiap harinya. MSDS tidak muncul secara spontan dan langsung, melainkan bertahap sampai pada kemampuan tubuh menurun mulai merespon adanya rasa sakit. Masa kerja di kelompokkan kedalam 2 kategori yaitu masa kerja lama apabila pekerja telah bekerja selama ≥ 3 tahun dan masa kerja baru apabila pekerja telah bekerja selama < 3 tahun (Meri, Alkadri, and Linda 2024).

Berdasarkan penelitian (Rembet et al. 2023) yang berjudul “Hubungan Antara Masa Kerja dan Posisi Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Nelayan di Batuputih Bawah Kota Bitung” didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal dengan nilai ($p = 0,000$).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 21 April tahun 2024 di desa Carocok Anau terhadap 10 responden. Didapatkan nelayan yang mengalami keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) terdapat 8 orang (80%), terdapat yang berumur > 35 sebanyak 9 orang (90%), terdapat 8 orang (80%) yang mengalami keluhan dalam bekerja. Didapatkan 10 (100%) orang mengalami keluhan seperti sakit di pinggang dan sakit di punggung, terdapat 7 orang (70%) masa kerjanya di atas 3 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada nelayan penarik pukat di desa Carocok Anau kecamatan Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini apa saja “ Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDS) Pada Nelayan Penarik Pukat di Desa Carocok Anau kecamatan Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDS) pada nelayan penarik pukat di desa Carocok Anau kecamatan Tarusan kabupaten Pesisir Selatan tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada nelayan di Carocok Anau Tarusan tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi umur pada nelayan di Carocok Anau Tarusan tahun 2024.

- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap kerja pada nelayan di Carocok Anau Tarusan tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada nelayan di Carocok Anau Tarusan tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan umur dengan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada nelayan di Carocok Anau Tarusan tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan sikap kerja dengan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada nelayan di Carocok Anau Tarusan tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan masa kerja dengan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada nelayan di Carocok Anau Tarusan tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam hal melakukan penelitian khususnya mengenai hubungan masa kerja dengan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada nelayan.

b. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian atas bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKes Alifah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa STIKes Alifah Padang pada umumnya, khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat.

b. Bagi Nelayan

Dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi nelayan dengan harapan akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap kerja yang ergonomis bagi nelayan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian *ini* membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada nelayan di desa Carocok Anau kecamatan Tarusan kabupaten Pesisir Selatan tahun 2024. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Variabel independen adalah umur, sikap kerja, dan masa kerja dan variabel dependen adalah *Musculoskeletal disorders* (MSDS). Penelitian ini dilakukan di desa Carocok Anau pada bulan Maret sampai Agustus 2024. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 Juli – 04 Agustus 2024. Populasi penelitian ini nelayan yang berada di desa Carocok Anau, metode pengambilan sampel adalah *Total Sampling* yaitu sebanyak 48 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara dan observasi untuk mengukur sikap kerja data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.